

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Institusi keuangan belum dikenal secara jelas dalam sejarah Islam. Namun prinsip-prinsip pertukaran dan pinjaman-meminjam sudah ada dan banyak terjadi pada zaman Nabi SAW bahkan sebelumnya. Tidak dipungkiri bahwa kemajuan pembangunan ekonomi dan perdagangan, telah mempengaruhi lahirnya institusi yang berperan dalam lalu lintas keuangan. Para pedagang dan pengusaha sudah tidak mungkin lagi mengurus keuangannya secara sendiri.

Lembaga keuangan baik bank maupun non bank telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal yang sangat besar tidak mungkin di penuhi tanpa bantuan lembaga keuangan.<sup>1</sup> Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme pinjaman dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*. Sehingga lembaga keuangan telah memainkan peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat yang luas.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tanwil (BMT)*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hal. 56

Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan berupa penghimpunan dana (pendanaan), penyaluran dana (pembiayaan), berkembang pada pelayanan jasa dan kegiatan lainnya yang dilakukan antara bank dan pihak lainnya. Pengertian pendanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan dana baik berasal dari pihak pemilik, internal bank, dan dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga. Sedangkan pembiayaan yang disebut pinjaman merupakan kegiatan bank dalam memanfaatkan dan menyalurkan dana masyarakat yang telah terkumpul dalam sektor-sektor yang diperbolehkan. Adanya pelayanan jasa bertujuan untuk mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Berlandaskan syariah islam di mana ketentuannya telah diatur dalam fatwa DSN yang memiliki kewenangan dalam bidang syariah, seperti halnya pinjaman dengan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pinjaman berdasarkan bagi hasil (mudharabah), pinjaman berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), dan pinjaman modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah).<sup>2</sup>

Sedangkan prinsip syariah dari segi pengelolaan harta lebih terfokus mengenai keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, dalam hal ini harta haruslah digunakan sebagai aktivitas produktif seperti halnya investasi yang dapat dijadikan sebagai dasar ekonomi masyarakat. Untuk melakukan transaksi keuangan berdasarkan prinsip

---

<sup>2</sup> Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peran dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", Value Added, Vol. 2, No 1, (September –Maret, 2005), hal.2-3

syariah, maka haruslah meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan riba, gharar (ketidak pastian), maysir (perjudian atau kegiatan spekulatif) dan pelanggaran prinsip keadilan dalam operasionalnya serta keharusan dalam penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>3</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam :

QS. Al Jatsiyah 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

*Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*

Saat ini bermunculan berbagai lembaga keuangan sejenis yang berprinsip syariah. Lembaga ini mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sistem operasionalnya menggunakan syariah islam, hanya saja produk dan manajemennya sedikit berbeda dengan industri perbankan. Lembaga tersebut diantaranya: Asuransi Syariah, Reksadana Syariah serta Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Di antara lembaga tersebut yang terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial bahkan agama. Menurut Muhammad Ridwan bahwa, “semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem

---

<sup>3</sup> Veithzal Rival, *Islamic Banking*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal, 785-786

keuangan yang lebih adil dan mampu menjangkau lapisan pengusaha mikro menengah kebawah”.<sup>4</sup>

Disini Islam memberikan penekanan tersendiri tentang mekanisme keuangan, yakni melalui sistem bagi hasil. Di dalam Al-Qur'an tidak menyebutkan konsep pinjam-meminjam secara eksplisit. Akan tetapi hubungan pinjam-meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar berakibat kepada hubungan persaudaraan. Hal yang perlu di perhatikan adalah apabila hubungan itu tidak mengikuti aturan yang di anjurkan oleh Islam. Karena itu pihak-pihak yang berhubungan harus mengikuti etika yang di gariskan oleh Islam.

Banyak ayat dan hadis Nabi yang memerintahkan manusia agar bekerja dan berusaha. Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya. Ia bisa melakukan aktivitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, perternakan, pengolahan makanan dan minuman, dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktivitas distribusi seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi, dan sebagainya. Untuk memulai usaha seperti ini memerlukan modal dari simpanannya atau keluarganya. Adapula meminjam kepada rekan-rekannya. Jika tidak bersedia peran institusi keuangan menjadi sangat penting karena dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha.

Jika seseorang datang kepada bank Islam dan ingin melakukan pinjaman untuk membeli barang tertentu, misalnya mobil atau rumah, suka

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.787

atau tidak suka ia harus melakukan jual beli dengan bank Islam. Disini bank Islam bertindak selaku penjual dan nasabah bertindak selaku pembeli. Jika bank memberikan pinjaman (dalam pengertian konvensional) kepada nasabah untuk membeli barang-barang itu, bank tidak boleh mengambil keuntungan dari pinjaman itu. Sebagai lembaga komersil yang mengharapkan keuntungan, bank Islam tentu tidak mungkin melakukannya. Karena itu, harus dilakukan jual beli, dimana bank Islam dapat mengambil keuntungan dari harga barang yang di jual dan keuntungan dari jual beli dibolehkan dalam Islam. Hal ini di dasarkan pada QS. Al-Baqarah (2) : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ  
 وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
 فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
 النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan yang lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tubuhnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah di ambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepad Allah. Orang yang kembali (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni neraka”, mereka kekal di dalamnya.*

Ada salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Tulungagung yaitu BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang memiliki kantor pusat di Jl. Dahlia No.8 Karangrejo Tulungagung, dan kantor cabang yang terletak di Jl. Mayor Sujadi, Plosokandang Tulungagung. Dalam hal ini BMT Istiqomah bergerak dalam bidang penghimpun dana (funding) dari masyarakat berupa

simpanan dan penyaluran dana (financing) berupa pembiayaan yang khusus melayani jasa transaksi keuangan berdasarkan prinsip syari'ah menyediakan berbagai produk antara lain tabungan atau simpanan sukarela, simpanan berjangka atau deposito, pinjaman Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan al-Qordhul Hasan.

BMT Istiqomah Karangrejo merupakan salah satu BMT yang memberikan pinjaman pembiayaan dana pada masyarakat yang mempunyai usaha, khususnya usaha kecil menengah agar dapat membesarkan usahanya. Untuk itu BMT Istiqomah berusaha untuk dapat mensejahterakan masyarakat disekitar desa Karangrejo, khususnya.

Pada tabel 1.1 merupakan pertumbuhan jumlah nasabah yang melakukan pinjaman di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan nasabah dalam produk pinjaman tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Jumlah Nasabah Yang Melakukan Pinjaman Di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung Periode 2015-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
2015	1538
2016	1399
2017	1301

*Sumber: Data diolah dari RAT BMT Istiqomah tahun 2017*

Data diatas merupakan pertumbuhan jumlah nasabah yang melakukan pinjaman di BMT Istiqomah karangrejo dan data tersebut mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Ditahun 2015 jumlah nasabah yang melakukan pinjaman sebesar 1538. Pada tahun 2016 nasabah yang melakukan pinjaman sebesar 1399. Pada tahun 2017 jumlah nasabah yang melakukan pinjaman sebesar 1301.

Dilihat dari penurunan jumlah nasabah yang melakukan pinjaman di BMT Itiqomah Karangrejo tersebut pasti ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang nasabah, sehingga dari beberapa faktor tersebut penulis melakukan penggalian informasi mengenai hal tersebut dan juga ingin menentukan objek penelitian pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Kemudian, untuk penelitian ini dilakukan kepada seluruh nasabah yang masih aktif melakukan pinjaman di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung, dimana yang menjadi pertimbangannya dari umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan per bulan dan status yang dimiliki. Alasan dilakukannya penelitian ini karena pada zaman modern sekarang sudah banyak lembaga keuangan syariah yang bermunculan, sehingga dalam hal ini pasti terjadi persaingan yang sangat ketat dan pasti berbagai strategi pendekatan dilakukan untuk memperebutkan nasabah. Dalam meningkatkan kinerja operasionalnya BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Maka dari itu setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek yang sama. Dan lembaga keuangan seperti BMT,

berusaha untuk memuaskan selera nasabah dengan cara memenuhi kenyataan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, seorang lembaga harus memperhatikan perilaku nasabah yang akan melakukan pembiayaan sehingga dapat meningkatkan efektifitas dimasa depan.<sup>5</sup>

Pada umumnya calon nasabah yang membutuhkan pinjaman pasti akan mencari suatu lembaga keuangan syari'ah yang mampu memberikan kemudahan dan keuntungan. Hal ini pasti setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor penentu yang digunakan untuk mengambil keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Keanekaragaman konsumen dalam membeli suatu produk dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri nasabah maupun luar nasabah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung diantaranya adalah faktor pendidikan, sosial dan budaya.

Sebenarnya banyak sekali faktor – faktor lain yang mempengaruhi keputusan nasabah. Biasanya terdapat beberapa faktor yang pertama adalah faktor pendidikan yang mana tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan. Selain itu pengetahuan yang di miliki seseorang merupakan unsur dari kepribadiannya, semakin tinggi tingkat

---

<sup>5</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 65

pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin mantap serta lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan.<sup>6</sup>

Dari teori Esseal dikatakan faktor individual konsumen yang didalamnya adalah pendidikan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen, seperti yang telah dijelaskan diatas hal ini disebabkan konsumen yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alternatif produk, informasi produk, dan penilaian terhadap sebuah produk, dibandingkan dengan konsumen berpendidikan rendah.

Sedangkan peran sosial merupakan hal yang sangat mempengaruhi keputusan nasabah karena status sosial yang tinggi merupakan simbol dari tingginya tingkat penghasilan yang mana mempunyai banyak jaminan untuk mengajukan pembiayaan. Faktor sosial disini adalah kelas sosial dan status sosial masyarakat. Kelas sosial mengacu kepada pengelompokan orang yang sama dalam mereka berdasarkan posisi ekonomi mereka di pasar. Kelompok status mencerminkan suatu harapan komunitas akan gaya hidup di kalangan masing-masing kelas juga estimasi sosial yang positif atau negatif mengenai kehormatan yang diberikan kepada masing-masing kelas.

Kebudayaan mengacu pada seperangkat nilai, gagasan, aftrak dan simbol bermakna lainnya yang membantu individu berkomunikasi, membuat tafsiran, dan melakukan evaluasi sebagai anggota msyarakat. Budaya melengkapi orang dengan rasa identitas dan pengertian akan perilaku yang dapat diterima di dalam masyarakat. Budaya dalam pengambilan keputusan

---

<sup>6</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 66

konsumen berpengaruh ketika mempunyai komponen-komponen yang sesuai dengan budaya mereka. Budaya secara luas dilihat sebagai makna yang dimiliki bersama oleh sebagian besar masyarakat dalam suatu kelompok sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tentang pengaruhnya terhadap faktor-faktor perilaku nasabah yang mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo sebagai jasa pelayanan dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan mereka.

Dalam penelitian ini, penulis memilih BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung sebagai tempat dilakukannya penelitian. Maka peneliti mengambil judul : **"Pengaruh Faktor Pendidikan, Sosial dan Budaya terhadap Keputusan Pinjaman Produktif Di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh faktor pendidikan terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
2. Pengaruh faktor sosial terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

3. Pengaruh faktor budaya terhadap keputusan keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
4. Pengaruh faktor pendidikan, sosial, dan budaya secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
2. Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
3. Apakah faktor budaya berpengaruh terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
4. Apakah faktor pendidikan, sosial, dan budaya secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh faktor pendidikan terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh faktor sosial terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh faktor budaya terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh faktor pendidikan, sosial, dan budaya secara simultan (bersama- sama) terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah, serta pengetahuan di bidang teori analisis perilaku nasabah pada bagian faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan pinjaman produktif di variabel faktor pendidikan, sosial, dan budaya.

2. Secara praktis

Yaitu sebagai informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini :

- a. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung, dan menambah wawasan masyarakat sebagai bacaan ilmiah.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain baik dari mahasiswa IAIN Tulungagung maupun mahasiswa dari kampus lainnya yang ingin mengulas lebih lanjut masalah mengenai pengaruh faktor pendidikan, sosial, budaya terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan, gambaran dan sebagai bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk kedepannya dapat memberikan masukan bagi lembaga keuangan non bank dalam mengulas masalah mengenai pengaruh faktor pendidikan, sosial, budaya terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

d. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan bacaan bagi peneliti yang akan datang tentunya yang meneliti dengan tema yang sama ataupun perbaikan pada penelitian dengan menambah variabel dan objek yang digunakan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

## 1. Ruang Lingkup

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:
  - 1) Tiga variabel bebas, X1 = Faktor Pendidikan, X2 = Faktor Sosial dan X3 = Faktor Budaya
  - 2) Satu variabel terikat, Y = Keputusan Nasabah Pinjaman Produktif
- b. Populasi atau subjek penelitian Populasi atau subjek penelitian dari penelitian ini adalah seluruh nasabah yang masih aktif melakukan pinjaman di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan jumlah 1301 nasabah.

## G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau perbedaan pemahaman dalam membaca proposal sripsi ini, yaitu :

### 1. Definisi Konseptual

- a. Pendidikan adalah menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariandja menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alternatif produk, informasi

produk, dan penilaian terhadap sebuah produk, dibandingkan dengan konsumen berpendidikan rendah.<sup>7</sup>

- b. Perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok rujukan (*reference group*), keluarga, serta peran dan status. Kelompok rujukan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan ia telah menjadi obyek penelitian yang luas. Peran dan Status peran adalah kegiatan - kegiatan yang diharapkan seseorang untuk dilakukan mengacu pada orang-orang di sekelilingnya, sedangkan *status* adalah pengakuan umum masyarakat sesuai dengan peran yang dimainkan masyarakat.<sup>8</sup>
- c. Faktor budaya mempunyai pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Dalam faktor kebudayaan, ada komponen budaya sendiri, yaitu budaya, sub-budaya dan kelas sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Hesty Wulansih "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Perusahaan Furniture CV Mugiharjo Boyolali" dalam jurnal vol 4 2013 repository, (Fakultas Ekonomi Muhamadiyah Surakarta), (diakses pada tgl 26 Mei 2018 pukul 20.29 AM).

<sup>8</sup>Husain Umar, *riset pemasaran dan perilaku konsumen*, (Jakarta : PT gramedia pustaka utama), hlm. 56

<sup>9</sup>Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal.112

d. Keputusan nasabah bertujuan untuk proses pemecahan masalah. Studi tentang keputusan nasabah sangat menarik untuk di pahami mengingat semakin banyaknya produk yang beredar mengakibatkan perlunya berbagai pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan keputusan pembelian. Kebanyakan nasabah, baik nasabah individu maupun pembeli organisasi melalui proses mental yang hampir sama dalam memutuskan produk atau merek apa yang akan dibeli. Keputusan pembelian nasabah dapat dilakukan apabila produk tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan nasabah<sup>10</sup>.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang di maksud pengaruh faktor pendidikan, sosial, dan budaya terhadap keputusan pinjaman produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Pada penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Yang mana X1 adalah Faktor Pendidikan, X2 Adalah Faktor Sosial, X3 adalah Faktor Budaya dan Y adalah Keputusan Pinjaman Produktif. Pengaruh yang dihasilkan dari penelitian ini yang dihasilkan dari data primer. Setelah data terkumpul kemudian diuji menggunakan analisis uji statistik. Selanjutnya akan diketahui seberapa besar pengaruh

---

<sup>10</sup> Sondang, Manajemen Stratejik, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2012), hal.185

Faktor Pendidikan, Faktor Sosial dan Faktor Budaya terhadap Keputusan Pinjaman Produktif di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

## H. Sistematika Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian dan VI (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi VI (enam) bab, yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa subbab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

ruang lingkup penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa subbab yang meliputi: landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

